



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA
BERITA SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU***

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau**

Oleh:

DESY AGUSTINA

NPM: 146211165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Berita Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Miranti Eka Putri., M.Ed. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada penulis;
5. teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang hebat sekaligus saya sayangi, bapak N. Saruksuk dan ibu D. Purba yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, materi dan doa yang tidak terhingga

banyaknya sehingga penulis dapat kuliah dan menyelesaikan skripsi ini;

6. kakek dan nenek, kakek Maralam Purba dan nenek T. Munte yang telah memberikan, dukungan, nasehat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. adik-adik tersayangku, Saut Martua, Jefri Jogi, Laonma Jelita, Yosua Fernando, Ericson Cristoffer, Yeni Santri;
8. rekan-rekan seperjuangan dan teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi, dukungan serta masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan nasehat dari awal hingga selesai skripsi ini.

Penulis juga menyadari, bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena adanya keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari berbagai pihak mendukung kesempurnaan penulisan ini.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori yang Relevan.....	10
2.2 Penelitian yang Relevan.....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Data dan Sumber Data.....	21
3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	23
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan.....	28
4.3 Interpretasi Data.....	34
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	35

5.1 Simpulan.....	35
5.2 Rekomendasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Agustina, Desy. 2022 Skripsi. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Berita Surat Kabar *Tribun Pekanbaru Edisi September 2021*

Penelitian yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru*” karena kesalahan berbahasa masih ada ditemukan, baik itu berupa lisan maupun tulisan seperti yang terdapat pada surat kabar. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai analisis kesalahan berbahasa dan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana S1. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*?. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010) dan beberapa teori pendukung ahli. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik. Hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* adalah adanya pengaruh bahasa daerah terdapat 3 data, penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat 1 data, susunan kata yang tidak tepat terdapat 1 data, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat 7 data, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan terdapat 1 data, penjamakan yang ganda terdapat 1 data, dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah terdapat 1 data.

Kata kunci: Analisis kesalahan berbahasa, Sintaksis, Frasa, *Tribun Pekanbaru*

ABSTRACT

Agustina, Desy. 2022 Thesis. Analysis of Syntactical Language Errors in *Tribun Pekanbaru* Newspaper September 2021 Edition.

The research entitled "Analysis of Syntactical Language Errors in *Tribun Pekanbaru* Newspaper News" because language errors were still found, both oral and written as found in newspapers. In addition, this study aims to add insight into the analysis of language errors and as a final project to fulfill the requirements to get a bachelor's degree. The problem of this research is how are the language errors at the syntactic level of the phrase field in the news of the *Pekanbaru Tribun* newspaper?. The theory used is the theory put forward by Setyawati (2010) and several theories supporting experts. The method used is a qualitative method. Data collection techniques used are documentation and hermeneutic techniques. The results of the analysis of the analysis of language errors at the syntactic level in the news of the *Pekanbaru Tribun* newspaper are the influence of the regional language, there are 3 data, the use of inappropriate prepositions has 1 data, the incorrect wording has 1 data, the use of excessive or redundant elements is 7 data, the use of excessive superlative forms contains 1 data, double plurality contains 1 data, and the use of incorrect reciprocal forms contains 1 data.

Keywords: Analysis of language errors, Syntax, Phrases, *Pekanbaru Tribun*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan segala gagasan dengan tepat dan spesifik. Hal itu terjadi karena manusia membutuhkannya untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan manusia lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk membangun kebudayaan serta menguasai ilmu pengetahuan. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia.

Surat kabar merupakan media cetak yang cara mendapatkan informasi secara tidak langsung. Surat kabar kini memang tidak setinggi dulu peminatnya. Ketika semua belum serba digital, surat kabar memang menjadi salah satu media cetak yang memberikan informasi bagi masyarakat yang sangat akurat. Di era saat ini surat kabar disaingi oleh media-media digital yang canggih dalam memberikan informasi, tetapi surat kabar tetap bertahan hingga sekarang.

Bahasa merupakan sarana yang sangat diperlukan manusia agar dapat berkomunikasi dan berhubungan dengan sesamanya. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan dan menyampaikan apa pun yang diinginkannya kepada orang lain. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dielakkan lagi karena hampir setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan melibatkan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sebagaimana ditegaskan ahli bahwa bahasa adalah sistem

lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Alber, Hermaliza, dkk 2018). Bahasa yang menjadi sarana komunikasi yang sangat penting dan utama di negara ini adalah bahasa Indonesia.

Depdiknas (2008:58) menyatakan “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya)”. Menurut Setyawati (2010:18) Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau gurur bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu. Tarigan, dkk dalam setyawati (2010:18).

Salah satu cabang dari ilmu bahasa adalah sintaksis. Sintaksis merupakan bagian atau cabang dari tata bahasa yang fokus membicarakan tentang frasa. Mengutip beberapa pendapat pakar bahasa, sintaksis adalah cabang tata bahasa yang membicarakan seluk beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana Ramlan (2019:1). Selanjutnya sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, kalusa, kalimat dan wacana (Chaer, 2009:3). Selain itu,

menjelaskan Kridalaksana (1993) sintaksis adalah subsistem bahasa yang mencakup tentang kata yang sering dianggap bagian dari gramatika yaitu morfologi dan cabang linguistik yang mempelajari tentang kata. Sedangkan menurut Ramlan (2005:138) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Mulyono (2012:11) frasa merupakan unsur pembangun kalimat, perumusannya selalu dihubungkan dengan fungsinya dalam kalimat. Demikian pula, Chaer (2012:222) “frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat”.

Contoh kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* yaitu: Bahkan, menurut proyeksi kami, pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 nanti akan dengan sangat mudahnya terjerebab di bawah 5% jika tidak mampu mengatasi masalah turunnya kinerja industri. Kesalahan frasa pada kalimat tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada pemakaian frasa preposisional. Penggunaan preposisi *di* menunjukkan tempat sedangkan kata *2021* menyatakan waktu. Pada frasa *di 2021* lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Bahkan, menurut proyeksi kami, pertumbuhan ekonomi Indonesia *pada 2021* nanti akan dengan sangat mudahnya terjerebab di bawah 5% jika tidak mampu mengatasi masalah turunnya kinerja industri.

Berdasarkan fenomena penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi, jurnal), terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut: Penelitian pertama dilakukan oleh Liska Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian “*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Situs Online Majalah Kartini*”. Masalah yang diteliti yaitu bahasa tataran morfologi: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) penggantian morf, (4) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, (5) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010), Ramlan (2010), Tarigan (2009), Mulyono (2012), Chaer (2012), Depdiknas (2008), Kridalaksana (2008), dan Sugianto (2014).

Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) penggantian morf, (4) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meny-*, dan *menge-*, (5) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liska memiliki persamaan menganalisis kesalahan berbahasa. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tataran dan objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tataran morfologi sementara penulis tataran sintaksis dan objek peneliti sebelumnya pada situs

Online Majalah Kartini, sementara penulis lakukan penelitian terhadap berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Pertiwi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian “*Analisis kesalahan berbahasa Dalam Tataran Morfologi Dalam Berita Komunikasi-Bisnis Surat Kabar Riau Pos*”. Masalah yang diteliti yaitu bahasa tataran morfologi: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) Penggantian morf, (5) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Teori yang dikemukakan adalah teori Setyawati (2010), Slamet (2014), Depdiknas (2008), Chaer (2008), Chaer (2011), dan Ramlan (2001).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penghilangan afiks pada surat kabar *Riau Pos* terdiri atas penghilangan prefiks *meng-*, penghilangan afiks *ber-*, penghilangan afiks *men-*, penghilangan prefiks *me-*, dan penghilangan prefiks *mem-*. Penghilangan prefiks *meng-* berjumlah 2 kata yang salah, penghilangan afiks *ber-* berjumlah 1 kata yang salah, penghilangan prefiks *men-* berjumlah 4 kata yang salah, penghilangan prefiks *me-* berjumlah 4 kata yang salah dan penghilangan prefiks *mem-* berjumlah 8 kata yang salah, (2) penggantian morf berjumlah 2 kata yang salah yaitu morf *mem-* tergantikan morf *men-* terdapat 1 kata yang salah dan morf *pe-* tergantikan morf lain terdapat 1 kata yang salah, (3) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan

menge- berjumlah 1 kata yang salah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada surat kabar *Riau Pos* hanya ditemukan 3 kesalahan dari 9 kesalahan yang ada dalam tataran morfologi. Persamaan dengan penelitian yang lakukan yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa. Perbedaannya terletak pada tataran dan objek penelitian. Penelitian terdahulu tataran penelitiannya adalah morfologi sementara penulis tataran sintaksis dan objek pada penelitian sebelumnya surat kabar *Riau Pos*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Juharmawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian "*Analisis Kesalahan Frasa Dalam Judul Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 1-31 Maret 2014*". Masalah yang diteliti yaitu: (1) pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan proposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat dan (4) pemenggalan masalah. Teori yang dikemukakan adalah teori Setyawati (2010), Badudu (1989), Chaer (2009), dan Ramlan (2001).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat penggunaan bahasa daerah dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 1 buah, (2) terdapat penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 4 buah, (3) terdapat susunan kata yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 3 buah dan (4) pemenggalan frasa dalam judul berita surat kabar *Tribun*

Pekanbaru sebanyak 45 buah. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tataran sintaksis dalam bidang frasa dan objek berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menganalisis sintaksis pada bidang kalimat.

Alasan penulis memilih penelitian yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru*” karena kesalahan berbahasa masih ada ditemukan, baik itu berupa lisan maupun tulisan seperti yang terdapat pada surat kabar. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai analisis kesalahan berbahasa dan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana S1. Surat kabar *tribun pekanbaru* di pilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu surat kabar yang memiliki cukup banyak pembacanya dari berbagai kalangan dan wilayah peredarannya pun cukup luas di Indonesia ini. Sehingga penulis pun tertarik untuk meneliti dan memperbaiki kesalahan-kesalahan itu.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini hanya berfokus kepada kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* berdasarkan beberapa bagiannya yaitu: (1) Adanya pengaruh bahasa daerah, (2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) Susunan kata yang tidak tepat, (4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (5) Penggunaan bentuk

superlatif yang berlebihan, (6) Penjamakan yang ganda, dan (7) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang frasa dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang tataran sintaksis pada bidang frasa dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk kajian berikutnya, terutama mengenai tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang frasa dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Penjelasan istilah juga membantu para pembaca untuk lebih mudah memahami istilah-istilah yang penulis gunakan. Istilah yang penulis jelaskan antara lain adalah:

- 1) Sintaksis ialah kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Sintaksis yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. (Chaer, 2012:206);
- 2) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. (Setyawati, 2010:18);
- 3) Frasa adalah unsur pembangun kalimat, perumusannya selalu dihubungkan dengan fungsinya dalam kalimat. (Mulyono, 2012:11);
- 4) Tribun Pekanbaru adalah sebuah surat kabar regional di bawah PT. Riau Media Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Koran ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori yang Relevan

2.1.1 Pengertian Frasa

Menurut Mulyono (2012:11) frasa adalah unsur pembangun kalimat, perumusannya selalu dihubungkan dengan fungsinya dalam kalimat. Menurut Chaer (2012:222) “frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisisalah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat”. Menurut Cook dalam Tarigan (2009:96) frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Demikian pula menurut Ramlan (2005:138) frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.

2.1.2 Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Tarigan, dkk dalam Setyawati (2010:18) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

2.1.3 Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Frasa

Kesalahan berbahasa pada bidang frasa ini sering dijumpai ndalam bahasa lisan maupun tertulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering

terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya:

1) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia atau pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan perkataan lain, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini. Setyawati (2010:76-78) mengemukakan bentuk pengaruh bahasa daerah sebagai berikut:

Bentuk Tidak Baku

1. Tunggu sebentar kalau ingin makan, *nasinyabelon mateng!*
2. Anak-anak *pada tidur* di ruang tengah.
3. Karena tidak mempunyai uang, *nasi tok* yang dipersiapkan Mak Ijah kepada keluarganya.

Dalam ragam baku, unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1-3) di atas merupakan contoh pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah. Berturut-turut ketiga frasa di atas sebaiknya diganti dengan *belum masak*, *sedang tidur*, dan *nasi sajasehingga* perbaikan ketiga kalimat di atas menjadi berikut ini:

Bentuk Baku

- 1a. Tunggu sebentar kalau ingin makan, *nasinya belum matang!*
- 2a. Anak-anak *sedang tidur* di ruang tengah.

3a. Karena tidak mempunyai uang, *nasi aja* yang dipersiapkan Mak Ijah kepada keluarganya.

2) Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu dan tujuan. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

4. Tolong ambilkan buku saya *pada* laci meja itu.
5. *Di* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
6. Jika Pak Jokowi tidak berada dirumah, surat itu bisa dititipkan *ke* istrinya.

Kata-kata yang dicetak miring pada ketiga kalimat di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (4) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu *di*; pada kalimat (5) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*; dan pada kalimat (6) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*. Sehingga perbaikan ketiga kalimat di atas adalah:

Bentuk Baku

- 4a. Tolong ambilkan buku saya *di* laci meja itu.
- 5a. *Pada* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
- 6a. Jika Pak Jokowi tidak berada dirumah, surat itu bisa dititipkan *kepada* istrinya.

3) Susunan Kata yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

7. Ini *hari* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.
8. Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Anjani Kembar Hotel* selama satu minggu.

9. *Kamu sudah* terima buku-buku itu?

Susunan kata yang dicetak miring pada kalimat (7-9) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing itu ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Sebaiknya diperbaiki menjadi kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 7a. *Hari* ini kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.
- 8a. Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Hotel Anjani Kembar* selama satu minggu.
- 9a. *Sudah kamu* terima buku-buku itu?

4) Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut:

Bentuk Tidak Baku

- 10. Dilarang *tidak boleh* merokok disini!
- 11. Kita *punjuga* harus berbuat baik kepada mereka.
- 12. Ryan mahasiswa yang *paling terpandai* di kelas ini.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas bersinonim.

Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu yang digunakan salah satu saja tidak mubazir. Perbaikan dapat diungkapkan seperti berikut:

Bentuk Baku

- 10a. *Dilarang* merokok disini!
- 10b. *Tidak boleh* merokok disini!
- 11a. Kita *pun* harus berbuat baik kepada mereka.

- 11b. Kita *juga* harus berbuat baik kepada mereka.
- 12a. Ryan mahasiswa yang *paling* di kelas ini.
- 12b. Ryan mahasiswa yang *terpandai* di kelas ini.

5) Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat, sangat, sekali atau paling*. Jika ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan. Misalnya:

Bentuk Tidak Baku

- 13. Pengalaman itu *sangat* menyenangkan *sekali*.
- 14. Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai *sekali* di kelasnya.
- 15. Penderitaan yang dia alami *amat sangat* memilukan.

Kita harus membiasakan memakai kalimat-kalimat seperti di bawah ini untuk memperbaiki kalimat-kalimat di atas.

Bentuk Baku

- 13a. Pengalaman itu *sangat* menyenangkan.
- 13b. Pengalaman itu menyenangkan *sekali*.
- 14a. Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai di kelasnya.
- 14b. Anak itu termasuk anak yang pandai *sekali* di kelasnya.
- 15a. Penderitaan yang dia alami *amat* memilukan.
- 15b. Penderitaan yang dia alami *sangat* memilukan.

6) Penjamakan yang Ganda

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau. Perhatikan contoh bentuk penjamakan ganda dalam bahasa Indonesia berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- 16. *Paradosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- 17. *Banyak buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
- 18. Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *berbagai negara-negara* sahabat.

Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Sebaiknya kalimat (16-18) diungkapkan menjadi kalimat berikut.

Bentuk Baku

- 16a. *Paradosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- 16b. *Dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- 17a. *Banyak buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
- 17b. *Buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
- 18a. Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *berbagai negara-negara* sahabat.
- 18b. Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *negara-negara* sahabat.

7) Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Salah

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata *saling* atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi, jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan kata sekaligus dengan penggunaan kata *saling*, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

19. Sesama pengemudi dilarang saling *dahulu-mendahului*.
20. Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat saling *tukar-menukar* informasi.
21. Kedua sahabat itu akhirnya *saling jauh-menjauhi* karena kesalahpahaman.

Bentuk resiprokal yang sudah disebutkan di atas dapat diperbaiki menjadi bentuk-bentuk berikut ini.

Bentuk Baku

- 19a. Sesama pengemudi dilarang *salingmendahului*.
- 19b. Sesama pengemudi dilarang saling *dahulu-mendahului*.
- 20a. Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *salingmenukar* informasi.
- 20b. Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat saling *tukar-menukar* informasi.

21a. Kedua sahabat itu akhirnya *saling menjauhi* karena kesalahpahaman.

21b. Kedua sahabat itu akhirnya *jauh menjauhi* karena kesalahpahaman.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini berfungsi untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi, jurnal), terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut: Penelitian pertama dilakukan oleh Liska Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian "*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Situs Online Majalah Kartini*". Masalah yang diteliti yaitu bahasa tataran morfologi: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) penggantian morf, (4) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, (5) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

Teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010), Ramlan (2010), Tarigan (2009), Mulyono (2012), Chaer (2012), Depdiknas (2008), Kridalaksana (2008), dan Sugianto (2014). Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) penggantian morf, (4) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meny-*, dan *menge-*, (5) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liska memiliki persamaan menganalisis kesalahan berbahasa. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai

perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tataran dan objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tataran morfologi sementara penulis tataran sintaksis dan objek peneliti sebelumnya pada situs Online Majalah Kartini, sementara penulis lakukan penelitian terhadap berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Pertiwi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian “*Analisis kesalahan berbahasa Dalam Tataran Morfologi Dalam Berita Komunikasi-Bisnis Surat Kabar Riau Pos*”. Masalah yang diteliti yaitu bahasa tataran morfologi: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) Penggantian morf, (5) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Teori yang dikemukakan adalah teori Setyawati (2010), Slamet (2014), Depdiknas (2008), Chaer (2008), Chaer (2011), dan Ramlan (2001).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penghilangan afiks pada surat kabar *Riau Pos* terdiri atas penghilangan prefiks *meng-*, penghilangan afiks *ber-*, penghilangan afiks *men-*, penghilangan prefiks *me-*, dan penghilangan prefiks *mem-*. Penghilangan prefiks *meng-* berjumlah 2 kata yang salah, penghilangan afiks *ber-* berjumlah 1 kata yang salah, penghilangan prefiks *men-* berjumlah 4 kata yang salah, penghilangan prefiks *me-* berjumlah 4 kata yang salah dan penghilangan prefiks *mem-* berjumlah 8 kata yang salah, (2) penggantian

morf berjumlah 2 kata yang salah yaitu morf mem- tergantikan morf men- terdapat 1 kata yang salah dan morf pe- tergantikan morf lain terdapat 1 kata yang salah, (3) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge- berjumlah 1 kata yang salah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada surat kabar *Riau Pos* hanya ditemukan 3 kesalahan dari 9 kesalahan yang ada dalam tataran morfologi.

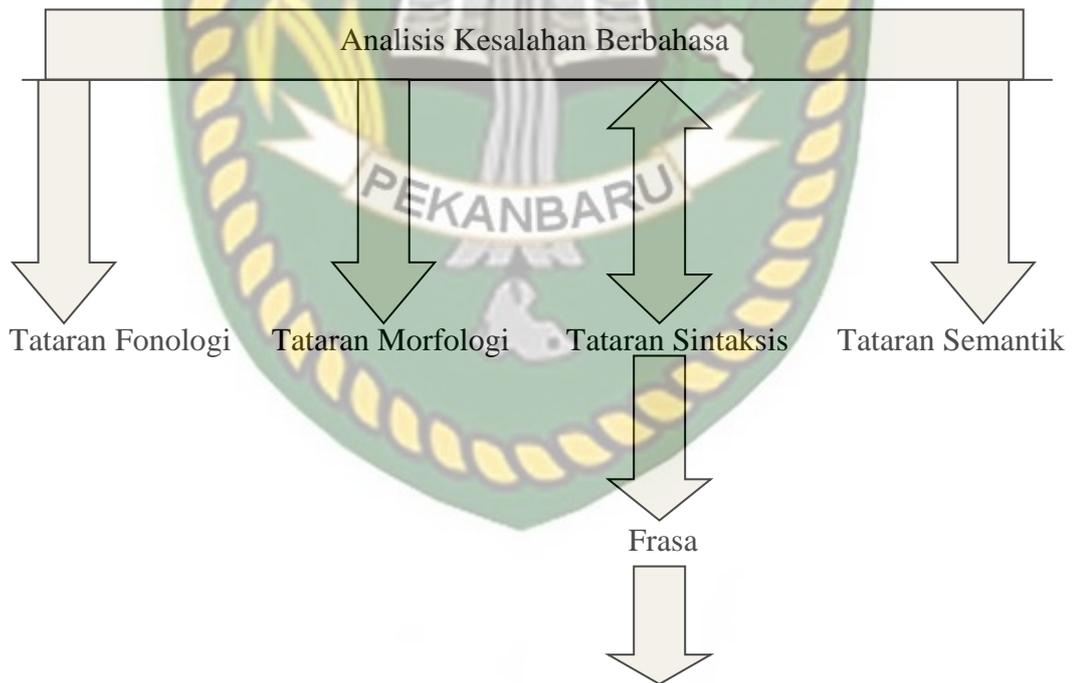
Persamaan dengan penelitian yang lakukan yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa. Perbedaannya terletak pada tataran dan objek penelitian. Penelitian terdahulu tataran penelitiannya adalah morfologi sementara penulis tataran sintaksis dan objek pada penelitian sebelumnya surat kabar *Riau Pos*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Juharmawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian "*Analisis Kesalahan Frasa dalam Judul Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 1-31 Maret 2014*". Masalah yang diteliti yaitu: (1) pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan proposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat dan (4) pemenggalan masalah. Teori yang dikemukakan adalah teori Setyawati (2010), Badudu (1989), Chaer (2009), dan Ramlan (2001).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat penggunaan bahasa daerah dalam judul

berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 1 buah, (2) terdapat penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 4 buah, (3) terdapat susunan kata yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 3 buah dan (4) pemenggalan frasa dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 45 buah. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tataran sintaksis dalam bidang frasa dan objek berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menganalisis sintaksis pada bidang kalimat.

2.3 Kerangka Konseptual



1. Adanya pengaruh bahasa daerah
2. Penggunaan preposisi yang tidak tepat
3. Susunan kata yang tidak tepat
4. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
5. Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan
6. Penjamakan yang ganda
7. Penggunaan bentuk resiprokal yang salah

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau gurur bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu.

Sintaksis ialah kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Sintaksis yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Frasa adalah unsur pembangun kalimat, perumusannya selalu dihubungkan dengan fungsinya dalam kalimat. Menurut Chaer (2012:222) “frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat”.

Kesalahan berbahasa pada bidang frasa ini sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun tertulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya: 1) Adanya pengaruh bahasa daerah, 2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat, 3) Susunan kata yang tidak tepat, 4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, 5) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, 6) Penjamakan yang ganda, 7) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan frasa yang terdapat dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi September 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi September 2021. Menurut Martono (2012:139) “Sumber data adalah bagian yang menjelaskan dari mana data yang diperlukan akan diperoleh, apakah data dikumpulkan dari surat kabar, majalah, televisi, buku dan hasil wawancara atau observasi.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik. Menurut Meleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi) yang bersifat metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut

Meleong (2017:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka maupun perhitungan statistik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini penulis mengumpulkan data dari beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, teknik catat, dan teknik simpulkan. Beberapa teknik-teknik tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tulisan yang ada pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* dan bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengolah data. Menurut Sugiyono (2011:326) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

2) Teknik Hermeneutik

1. Teknik baca yaitu membaca berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* berulang-ulang
2. Teknik catat yaitu mencatat kata-kata kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* serta menganalisis dan mengelompokkannya sesuai dengan bagian-bagian kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa
3. Teknik simpulkan yaitu menyimpulkan secara sistematis hasil dari penelitian sesuai dengan teori yang dipakai.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa bidang frasa pada berita surat kabar berita *Tribun Pekanbaru*
2. Menganalisis kesalahan berbahasa bidang frasa yang telah dikelompokkan berdasarkan teori yang digunakan
3. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah dalam penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono (2011:366) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk mengujikeabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011:372) mengatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

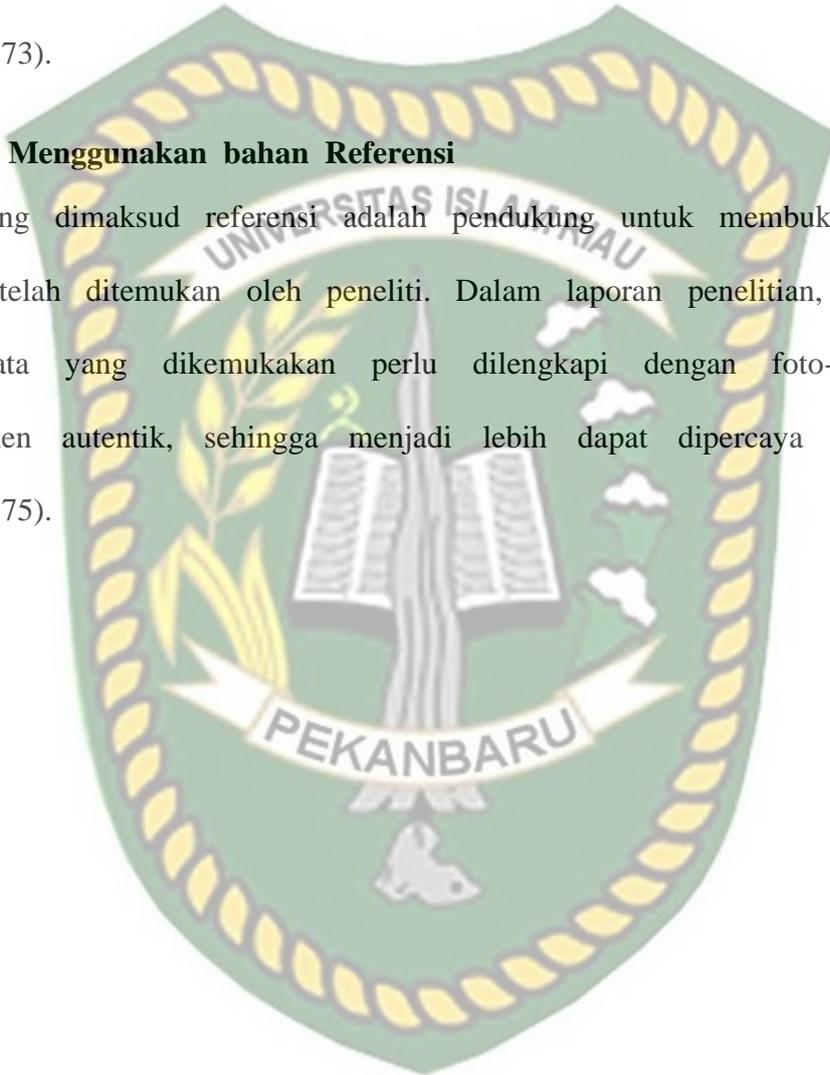
1) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan

teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2011:373).

2) Menggunakan bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2011:375).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi September 2021.

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya: (1) Adanya pengaruh bahasa daerah, (2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) Susunan kata yang tidak tepat, (4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (5) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (6) Penjamakan yang ganda, dan (7) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah.

Tabel. Data Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Berita Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Edisi September 2021

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
1.	Kamis, 2 September 2021	Nakes Tidak Mencukupi	Pemandangan berbeda terlihat pada pelaksanaan vaksinasi covid 19 kepada peserta <i>didik atau pelajar</i> (1) yang dilaksanakan di Gerai Vaksin Presisi Polres Inhil, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Inhil, Rabu (1/9).	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
			Leli berharap vaksinasi pelajar ini bisa berjalan <i>lancar dan sukses</i> ,(2) sehingga seluruh pelajar dan guru bisa divaksin semua sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
2.	Jumat, 3 September 2021	Ada yang menangis takut disuntik	Satu per satu warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, menerima suntikan vaksin covid 19, Kamis (2/9). Untuk <i>menghilangkan kecemasan dan ketakutan</i> (3) menghadapi jarum suntik, pihak Lapas membuat acara musik akustik yang dimainkan warga binaan.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
3.	Sabtu, 4 September 2021	Pelaku ditembak Mati	Polisi Selandia Baru menembak mati seorang pria yang <i>menikam dan melukai</i> (4) sedikitnya lima orang di sebuah supermarket di Kota Auckland, Jumat (3/9).	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
4.	Selasa, 7 September 2021	Jadi Sarana Edukasi Bagi Pelajar	Mimpi kami waktu mengajukan permohonan <i>ke pertamina</i> (5) agar dapat membantu mewujudkan pengembangan Arboretum Gambut, dengan fasilitas penunjang seperti saung edukasi, rumah bibit, dan musala,” ujar pria peraih Kapaltaru kategori perintis Lingkungan, dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 ini.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
5.	Rabu, 8 September 2021	Siagakan Bandara Sampai Pelabuhan	Virus corona <i>selalu terus</i> (6) berkembang dan bermutasi menjadi varian baru.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
		Situasi di Pekanbaru pada Malam Hari	Saya masih melihat <i>kondisi-kondisi kerumunan-kerumunan</i> (7) yang memang tidak diperlukan di Pekanbaru, berkumpul malam-malam.	Penjamakan yang ganda

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
6.	Jumat, 10 September 2021	Kemenkes RI angkat bicara	Juru bicara vaksinasi covid 19 Kemenkes RI, dr. Siti Tarmidzi mengatakan, vaksinasi ditargetkan <i>rampung</i> (8) pada tahun ini.	Adanya pengaruh bahasa daerah
7.	Senin, 13 September 2021	Vaksinasi bagi Lansia	Kapolres Pekanbaru <i>menyebutkan, mengatakan</i> (9) jumlah lansia yang mengikuti vaksinasi sebanyak 350 orang.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
		Covid 19 Meningkat	Kasus positif Covid 19 di Inhil <i>masih terus</i> (10) mengalami peningkatan pada sejumlah pasien positif pasca puasa beberapa bulan yang lalu.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
		Rapat Virtual bersama Gubri Terkait Covid 19	Namun untuk di kecamatan lain seperti sungai siak yang jumlah penduduknya minoritas, kasus ini bisa dikatakan sangat kecil <i>sekali</i> (11) angkanya, berkisar 1 sampai 3 saja, kata ali pohan usai mengikuti Rapat terkait penanganan covid 19 <i>dengan Gubri</i> secara virtual.	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan
8.	Jumat, 17 September 2021	Batal Ujian Karena Telat	Jadi sejauh ini ada 3 laporan yang masuk ke kita dan <i>akan sudah</i> (12) kita laporkan ke BKN dan Kanreg XII Pekanbaru, untuk dilakukan jadwal ulang pelaksanaan SKD.	Susunan kata yang tidak tepat
9.	Selasa, 21 September 2021	Dianggap Lalai Saat Tugas	Tubagus mengatakan, sampai saat ini pihaknya masih melengkapi alat bukti untuk tersangka lain dalam kasus ini di jerat pasal 187 dan 188 KHUP alasannya, hingga kini penyidikan untuk 2 pasal itu belum <i>rampung</i> .(13)	Adanya pengaruh bahasa daerah

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
10.	Kamis, 23 September 2021	Masyarakat Bisa Kecewa	Jangan dikecewakan <i>wong cilik</i> ,(14) kita harap ini jangan jadi kekecewaan masyarakat, mereka sudah pernah melihat yang lain mendapatkan itu.	Adanya pengaruh bahasa daerah
11.	Senin, 27 September 2021	Di Siak, Syaiful Blusukan ke Pasar	Mereka berteriak <i>saling sahut-menyahut</i> (15) menyebutkan untuk mencoblos nomor 1 sambil mengangkat jari telunjuknya ke atas.	Penggunaan bentuk resiprokal yang salah

4.2 Pembahasan

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* disebabkan oleh berbagai hal di antaranya:(1) Adanya pengaruh bahasa daerah, (2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) Susunan kata yang tidak tepat, (4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (5) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (6) Penjamakan yang ganda, dan (7) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah. Berikut ini uraian data berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* yang terdapat kesalahan dalam bidang frasa pada penulisannya:

4.2.1 Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Data (1)

Pemandangan berbeda terlihat pada pelaksanaan vaksinasi covid 19 kepada peserta *didik atau pelajar* yang dilaksanakan di Gerai Vaksin Presisi Polres Inhil, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Inhil, Rabu (1/9). (Publikasi Kamis, 2 September 2021. Judul “Nakes Tidak Mencukupi”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan

kalimat di atas menjadi: Pemandangan berbeda terlihat pada pelaksanaan vaksinasi covid 19 kepada peserta *pelajar* yang dilaksanakan di Gerai Vaksin Presisi Polres Inhil, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Inhil, Rabu (1/9)

Data (2)

Leli berharap vaksinasi pelajar ini bisa berjalan *lancar dan sukses*, sehingga seluruh pelajar dan guru bisa divaksin semua sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. (Publikasi Kamis, 2 September 2021. Judul “Nakes Tidak Mencukupi”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Leli berharap vaksinasi pelajar ini bisa berjalan *lancar*, sehingga seluruh pelajar dan guru bisa divaksin semua sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

Data (3)

Satu per satu warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, menerima suntikan vaksin covid 19, Kamis (2/9). Untuk menghilangkan *kecemasan dan ketakutan* menghadapi jarum suntik, pihak Lapas membuat acara musik akustik yang dimainkan warga binaan. (Publikasi Jumat, 3 September 2021. Judul “Ada yang menangis takut disuntik”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Satu per satu warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, menerima suntikan vaksin covid 19, Kamis (2/9). Untuk menghilangkan *ketakutan* menghadapi jarum suntik, pihak Lapas membuat acara musik akustik yang dimainkan warga binaan.

Data (4)

Polisi Selandia Baru menembak mati seorang pria yang *menikam dan melukai* sedikitnya lima orang di sebuah supermarket di Kota Auckland,

Jumat (3/9). (Publikasi Sabtu, 4 September 2021. Judul “Pelaku Ditembak Mati”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Polisi Selandia Baru menembak mati seorang pria yang *melukai* sedikitnya lima orang di sebuah supermarket di Kota Auckland, Jumat (3/9).

Data (5)

Mimpi kami waktu mengajukan permohonan *ke pertamina* agar dapat membantu mewujudkan pengembangan Arboretum Gambut, dengan fasilitas penunjang seperti saung edukasi, rumah bibit, dan musala,” ujar pria peraih Kapaltaru kategori perintis Lingkungan, dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 ini. (Publikasi Selasa, 7 September 2021. Judul “Jadi Sarana Edukasi Bagi Pelajar”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Mimpi kami waktu mengajukan permohonan *kepada pertamina* agar dapat membantu mewujudkan pengembangan Arboretum Gambut, dengan fasilitas penunjang seperti saung edukasi, rumah bibit, dan musala,” ujar pria peraih Kapaltaru kategori perintis Lingkungan, dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 ini.

Data (6)

Virus corona *selalu terus* berkembang dan bermutasi menjadi varian baru. (Publikasi Rabu, 8 September 2021. Judul “Siagakan Bandara Sampai Pelabuhan”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan

kalimat di atas menjadi: Virus corona *selalu terus* berkembang dan bermutasi menjadi varian baru.

Data (7)

Saya masih melihat *kondisi-kondisi kerumunan-kerumunan* yang memang tidak diperlukan di Pekanbaru, berkumpul malam-malam. (Publikasi Rabu, 8 September 2021. Judul "Situasi di Pekanbaru pada Malam Hari").

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penjamakan yang ganda. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Saya masih melihat *kondisi kerumunan* yang memang tidak diperlukan di Pekanbaru, berkumpul malam-malam.

Data (8)

Juru bicara vaksinasi covid 19 Kemenkes RI, dr. Siti Tarmidzi mengatakan, vaksinasi ditargetkan *rampung* pada tahun ini. (Publikasi Jumat, 10 September 2021. Judul "Kemenkes RI Angkat Bicara").

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada adanya pengaruh bahasa daerah. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Juru bicara vaksinasi covid 19 Kemenkes RI, dr. Siti Tarmidzi mengatakan, vaksinasi ditargetkan *selesai* pada tahun ini.

Data (9)

Kapolres Pekanbaru *menyebutkan, mengatakan* jumlah lansia yang mengikuti vaksinasi sebanyak 350 orang. (Publikasi Senin, 13 September 2021. Judul "Bisa Tak Dipakai Lagi").

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Kapolres Pekanbaru *mengatakan* jumlah lansia yang mengikuti vaksinasi sebanyak 350 orang.

Data (10)

Kasus positif Covid 19 di Inhil *masih terus* mengalami peningkatan pada sejumlah pasien positif pasca puasa beberapa bulan yang lalu. (Publikasi Senin, 13 September 2021. Judul “Covid 19 Meningkat”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Kasus positif Covid 19 di Inhil *terus* mengalami peningkatan pada sejumlah pasien positif pasca puasa beberapa bulan yang lalu.

Data (11)

Namun untuk di kecamatan lain seperti sungai siak yang jumlah penduduknya minoritas, kasus ini bisa dikatakan sangat kecil *sekali* angkanya, berkisar 1 sampai 3 saja, kata ali pohan usai mengikuti Rapat terkait penanganan covid 19 dengan Gubri secara virtual. (Publikasi Senin, 13 September 2021. Judul “Rapat Virtual bersama Gubri Terkait Covid 19”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Namun untuk di kecamatan lain seperti sungai siak yang jumlah penduduknya minoritas, kasus ini bisa dikatakan sangat kecil angkanya, berkisar 1 sampai 3 saja, kata ali pohan usai mengikuti Rapat terkait penanganan covid 19 dengan Gubri secara virtual.

Data (12)

Jadi sejauh ini ada 3 laporan yang masuk ke kita dan *akan sudah* kita laporkan ke BKN dan Kanreg XII Pekanbaru, untuk dilakukan jadwal ulang pelaksanaan SKD. (Publikasi Jumat, 17 September 2021. Judul “Batal Ujian Karena Telat”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada susunan kata yang tidak tepat. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Jadi sejauh ini ada 3 laporan yang masuk ke kita dan *sudah akan* kita

laporkan ke BKN dan Kanreg XII Pekanbaru, untuk dilakukan jadwal ulang pelaksanaan SKD.

Data (13)

Tubagus mengatakan, sampai saat ini pihaknya masih melengkapi alat bukti untuk tersangka lain dalam kasus ini di jerat pasal 187 dan 188 KHUP alasannya, hingga kini penyidikan untuk 2 pasal itu belum *rampung*. (Publikasi Selasa, 21 September 2021. Judul “Dianggap Lalai Saat Tugas”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada adanya pengaruh bahasa daerah. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Tubagus mengatakan, sampai saat ini pihaknya masih melengkapi alat bukti untuk tersangka lain dalam kasus ini di jerat pasal 187 dan 188 KHUP alasannya, hingga kini penyidikan untuk 2 pasal itu belum *selesai*.

Data (14)

Jangan dikecewakan *wong cilik*, kita harap ini jangan jadi kekecewaan masyarakat, mereka sudah pernah melihat yang lain mendapatkan itu. (Publikasi Kamis, 23 September 2021. Judul “Masyarakat Bisa Kecewa”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada adanya pengaruh bahasa daerah. Sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi: Jangan dikecewakan *orang kecil*, kita harap ini jangan jadi kekecewaan masyarakat, mereka sudah pernah melihat yang lain mendapatkan itu.

Data (15)

Mereka berteriak *saling sahut-menyahut* menyebutkan untuk mencoblos nomor 1 sambil mengangkat jari telunjuknya ke atas. (Publikasi Senin, 27 September 2021. Judul “Di Siak, Syaiful Blusukan ke Pasar”).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan kesalahan frasa pada Penggunaan bentuk resiprokal yang salah . Sehingga perbaikan kalimat

di atas menjadi: Mereka berteriak *saling menyahut* menyebutkan untuk mencoblos nomor 1 sambil mengangkat jari telunjuknya ke atas.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data disajikan pada pembahasan data yang terdahulu, maka penulis interpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:
Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Frasa

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, kesalahan berbahasa bidang frasa 15 data yaitu: (1) Adanya pengaruh bahasa daerah terdapat 3 data, (2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat 1 data, (3) Susunan kata yang tidak tepat terdapat 1 data, (4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat 7 data, (5) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan terdapat 1 data, (6) Penjamakan yang ganda terdapat 1 data, dan (7) Penggunaan bentuk resiprokal yang salah terdapat 1 data.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yang terdapat pada koran *Tribun Pekanbaru* edisi September 2021. Kesalahan bidang frasa yang muncul berupa adanya pengaruh bahasa daerah terdapat 3 data, Penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat 1 data, Susunan kata yang tidak tepat terdapat 1 data, Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat 7 data, Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan terdapat 1 data, Penjamakan yang ganda terdapat 1 data, dan Penggunaan bentuk resiprokal yang salah terdapat 1 data.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Adanya pengaruh bahasa daerah, Penggunaan preposisi yang tidak tepat, Susunan kata yang tidak tepat, Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, Penjamakan yang ganda, dan Penggunaan bentuk resiprokal yang salah, sangat berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* yaitu: Dalam penulisan data yang telah dipaparkan sebelumnya hendaklah memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada data agar pembaca atau pendengar dapat memahaminya tanpa memiliki pemikiran atau persepsi yang keliru dari data yang telah penulis paparkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Putri, Hardianti. 2019. "*Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru*". *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (4th ed.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidy, UU dan Edy Yurianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Juharmawan. (n.d.). *Analisis kesalahan Frasa Dalam Judul Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 1-31 Maret 2014*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Liska, (n.d.). *Analisis kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Situs Online Majalah Kartini*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Pertiwi, A. (n.d.). *Analisis kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Berita Komunikasi Bisnis Surat Kabar Riau Pos*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- RoZIAH. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: CV Bina Karya Utama.

S, Ermawati, Hermaliza, dan Yaiza Aprilla. 2020. “Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UIR Dalam Menentukan Jenis Kalimat.” *GERAM* 8:9–16. doi: 10.25299/geram.2020.vol8(1).2097.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

